

STRATEGI PENGELOLAAN BEASISWA KIP DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

KIP SCHOLARSHIP MANAGEMENT STRATEGY FROM THE PERSPECTIVE OF EDUCATIONAL POLICY MANAGEMENT AND ITS IMPACT ON STUDENT LEARNING MOTIVATION AT UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Aprillia Novita Sari^{1*}, Imro Atul Luthfiah², Farid Nur Hidayat³

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Email Correspondence: novitaaprillia87@gmail.com

Abstract

This study examines the management strategies of the KIP Kuliah Scholarship and their impact on learning motivation among students at UIN Raden Mas Said Surakarta, focusing on underprivileged recipients through a policy management approach. The objective is to analyze the influence of POAC management functions (planning, organizing, actuating, controlling) on student motivation. Employing a quantitative descriptive method, data were collected via online questionnaires from a population of 500 KIP recipients, with a sample of 83 students selected through cluster random sampling and Slovin's formula at a 10% error level. Instruments included Likert-scale questionnaires, analyzed using multiple linear regression in SPSS version 25, preceded by classical assumption tests. Results show all POAC functions positively and significantly affect motivation both partially (planning $\beta=0.388$, $p=0.000$; organizing $\beta=0.182$, $p=0.018$; actuating $\beta=0.172$, $p=0.036$; controlling $\beta=0.382$, $p=0.000$) and simultaneously ($F=407.051$, $p=0.000$), explaining 95.4% variance (Adjusted $R^2=0.954$). In conclusion, effective POAC implementation enhances scholarship management, boosting intrinsic motivation and academic persistence among recipients.

Keywords: KIP Scholarship, POAC Management, Learning Motivation, Scholarship Strategy, Student Achievement.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan fokus pada penerima dari keluarga kurang mampu melalui pendekatan manajemen kebijakan pendidikan. Tujuan utamanya menganalisis pengaruh fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, controlling) terhadap motivasi belajar. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpul melalui kuesioner daring dari populasi 500 penerima KIP, dengan sampel 83 mahasiswa dipilih via cluster random sampling dan rumus Slovin tingkat kesalahan 10%. Instrumen berupa kuesioner skala Likert, dianalisis regresi linier berganda SPSS versi 25 setelah uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan semua fungsi POAC berpengaruh positif dan signifikan secara parsial (planning $\beta=0.388$, $p=0.000$; organizing $\beta=0.182$, $p=0.018$; actuating $\beta=0.172$, $p=0.036$; controlling $\beta=0.382$, $p=0.000$) dan simultan ($F=407.051$, $p=0.000$), menjelaskan 95.4% varian (Adjusted $R^2=0.954$). Kesimpulannya, penerapan POAC yang efektif meningkatkan pengelolaan beasiswa, sehingga memperkuat motivasi intrinsik dan ketekunan akademik penerima.

Kata kunci: Beasiswa KIP, Manajemen POAC, Motivasi Belajar, Strategi Beasiswa, Prestasi Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara Indonesia, sebagaimana dijamin oleh Pasal 28C ayat (1) dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, yang

menekankan pemenuhan kebutuhan dasar melalui akses pendidikan berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Elmuslim & Rahmawati, 2025). Namun, kemiskinan struktural sering kali menghambat akses ini, terutama bagi keluarga kurang mampu yang memandang biaya pendidikan tinggi sebagai beban berat dibandingkan kebutuhan pokok sehari-hari (Rahayu et al., 2025). Program Beasiswa KIP Kuliah hadir sebagai respons pemerintah untuk meringankan beban finansial mahasiswa berprestasi dari latar belakang ekonomi lemah, dengan dana disalurkan langsung ke universitas melalui seleksi ketat guna mendukung prestasi akademik seperti peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (Gunawan & Fahriani, 2025; Kemendikbudristek, 2021).

Manajemen pembiayaan beasiswa menuntut prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam perencanaan, alokasi, serta evaluasi dana agar bantuan benar-benar berdampak maksimal pada prestasi mahasiswa (Sutrisno, 2019; Di & Awayan, 2025). Di UIN Raden Mas Said Surakarta, penerapan strategi ini menjadi krusial mengingat populasi penerima KIP Kuliah yang signifikan, meskipun tantangan seperti penyalahgunaan dana masih kerap muncul di perguruan tinggi Indonesia (Elmuslim & Rahmawati, 2025). Penelitian terkini menunjukkan bahwa pengelolaan beasiswa yang buruk dapat melemahkan dukungan psikologis mahasiswa, sehingga menghambat utilisasi dana untuk kegiatan akademik seperti pembelian buku atau seminar (Gunawan & Fahriani, 2025).

Meskipun Beasiswa KIP Kuliah dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi, realitas lapangan menunjukkan ketidakefektifan pengelolaannya di banyak universitas, termasuk kurangnya koordinasi antarunit yang menyebabkan keterlambatan pencairan dana dan ketidakadilan seleksi (Rahayu et al., 2025). Faktor ekonomi tetap menjadi penghalang utama, di mana mahasiswa dari keluarga kurang mampu sering kali gagal mencapai prestasi optimal karena beban finansial yang tidak sepenuhnya teratasi (Ceilendra Saksana, 2024). Hal ini diperparah oleh minimnya evaluasi berkelanjutan terhadap penerima, yang berpotensi menimbulkan ketergantungan daripada pemberdayaan mandiri (Di & Awayan, 2025).

Prestasi mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, yang mencakup dorongan intrinsik dan ekstrinsik, kapasitas kognitif, serta manajemen waktu, tetapi tidak semua penerima beasiswa mencapai target karena kurangnya dukungan pengelolaan yang holistik (Ceilendra Saksana, 2024; Deci & Ryan, 2000). Di konteks KIP Kuliah, motivasi sering melemah akibat ketidakpastian proses administrasi, yang mengurangi komitmen belajar dan ketekunan menghadapi rintangan akademik (Uno, 2016). Fenomena ini terlihat pada tingginya angka drop-out atau IP rendah di kalangan penerima beasiswa, meskipun potensi mereka setara dengan mahasiswa lain (Rahayu et al., 2025).

Identifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana strategi pengelolaan Beasiswa KIP menggunakan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima di UIN Raden Mas Said Surakarta. Ketidakjelasan pengaruh parsial dan simultan dari setiap fungsi POAC terhadap aspek seperti kebutuhan berprestasi, ketekunan, kemandirian, dan orientasi tujuan menjadi celah yang perlu diuji secara empiris (Terry,

2010; Handoko, 2018). Tanpa pengungkapan ini, program KIP Kuliah berisiko gagal mencapai tujuan peningkatan prestasi secara berkelanjutan (Mulyasa, 2017).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan fungsi manajemen POAC terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dan regresi linier berganda. Urgensinya terletak pada kebutuhan mendesak memperkuat pengelolaan kebijakan pendidikan publik di tengah tingginya angka kemiskinan pemuda dan target SDGs 4 untuk akses pendidikan inklusif, di mana temuan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi Kemendikbudristek dan perguruan tinggi (Kemendikbudristek, 2021; Elmuslim & Rahmawati, 2025). Kebaruannya menonjol melalui studi kasus spesifik pada konteks UIN dengan sampel 83 responden via cluster random sampling, yang mengintegrasikan POAC dengan teori motivasi (Deci & Ryan, 2000; Uno, 2016) serta mengukur dampak simultan—belum banyak dieksplorasi di literatur Indonesia terkini (Gunawan & Fahriani, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh strategi pengelolaan Beasiswa KIP melalui fungsi manajemen POAC terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima di UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner online berbasis Google Form yang mengeksplorasi pengalaman responden secara numerik dan objektif (Nufus, 2024; Dani *et al.*, 2025). Pendekatan ini bersifat sistematis, berbasis fakta, dan terukur, sesuai prinsip ilmiah yang menekankan pengujian hipotesis melalui data statistik untuk generalisasi hasil ke populasi lebih luas, sebagaimana diterapkan dalam studi pendidikan tinggi di Indonesia (Sugiyono, 2021; Creswell & Creswell, 2023). Metode deskriptif kuantitatif memungkinkan deskripsi fenomena secara akurat sambil menguji hubungan kausal antar variabel, dengan kerangka pemikiran yang mengintegrasikan variabel independen POAC dan dependen motivasi belajar, didukung bagan alur penelitian untuk visualisasi prosedur (Pandiangan, 2025).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring, dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap implementasi planning, organizing, actuating, dan controlling serta dampaknya pada aspek motivasi belajar seperti kebutuhan berprestasi dan ketekunan, dengan skala Likert untuk memastikan reliabilitas dan validitas data (Dani *et al.*, 2025). Teknik analisis data mencakup regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25, dilengkapi uji asumsi klasik seperti normalitas (Kolmogorov-Smirnov), heteroskedastisitas (Rank Spearman dan scatterplot), multikolinearitas (VIF), dan autokorelasi (Durbin-Watson), diikuti uji hipotesis parsial (uji *t*), simultan (uji *F*), serta koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengonfirmasi pengaruh variabel (Billy Nugraha, 2022; Sudaryono, 2022). Pendekatan ini menjamin analisis yang bebas bias dan akurat, sesuai standar penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan (Emzir, 2021; Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh 500 mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta, yang mewakili kelompok target dengan karakteristik ekonomi kurang mampu dan potensi akademik tinggi, sementara sampel diambil sebanyak 83 responden menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik Cluster Random Sampling untuk memastikan representativitas dari berbagai fakultas atau angkatan (Dani et al., 2025). Teknik ini efektif untuk populasi luas dengan membagi kelompok secara acak, sehingga sampel mencerminkan variasi realitas lapangan tanpa bias seleksi (Creswell & Creswell, 2023; Emzir, 2024). Pemilihan sampel demikian mendukung generalisasi hasil ke populasi utama dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (Sugiyono, 2021).

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah berdasarkan latar belakang, dilanjutkan penyusunan instrumen kuesioner, penyebaran daring kepada sampel via Google Form, pengumpulan dan pembersihan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, interpretasi hasil (termasuk persamaan $Y = 47.857 + 0.388X_1 + 0.182X_2 + 0.172X_3 + 0.382X_4 + e$), serta validasi melalui uji F dan t untuk hipotesis POAC (Billy Nugraha, 2022; Nufus, 2024). Tahapan ini bersifat iteratif dan terstruktur untuk menjaga objektivitas, dengan dokumentasi lengkap melalui output SPSS seperti tabel normalitas, heteroskedastisitas, dan koefisien determinasi (Adjusted $R^2 = 0.954$), sesuai protokol standar penelitian kuantitatif di bidang pendidikan (Sudaryono, 2022; Pandiangan, 2025). Prosedur holistik ini memastikan temuan dapat direplikasi dan berkontribusi pada pengembangan kebijakan beasiswa (Emzir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

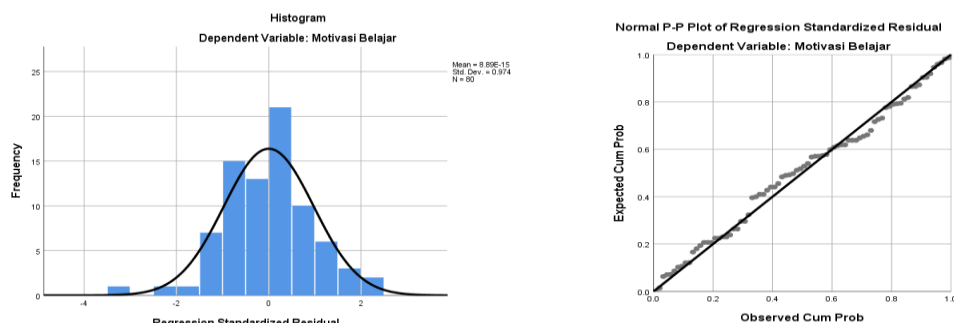
A. Uji Normalitas

Uji Normalitas, menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi *normal* atau tidak. Maksud dari data berdistribusi *normal* adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi *normal*. (Billy Nugraha, 2022) Uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.200	> 0.05	Normal

Sumber: data olahan SPSS 25



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

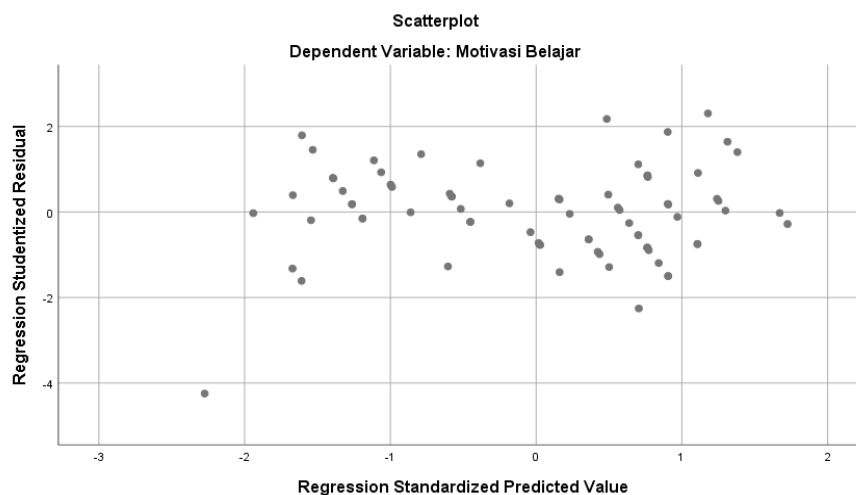
B. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Rank Spearman* dan *Scatterplot*. Uji heteroskedastisitas untuk menyatakan dalam regresi dimana *varian* dan *residual* tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipanuhi adalah bahwa *varian* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan nilai yang tidak sama antar satu *varian* dari *residual*. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. (Billy Nugraha, 2022) Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Planning	0.422	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Organizing	0.163	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Actuating	0.152	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas
Controlling	0.314	$>0,05$	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Olahan SPSS 25



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedasitas.

C. Uji Multikolonieritas

Uji ini menggunakan VIF – *Varian Inflation Factor*. Uji multikolonieritas untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolonieritas. Gejala multikolonieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independent. Jika terjadi gejala

multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi. (Billy Nugraha, 2022)

Tabel 3. Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Planning	0.102	9.792	Tidak terjadi multikolinieritas
Organizing	0.122	8.166	Tidak terjadi multikolinieritas
Actuating	0.126	7.923	Tidak terjadi multikolinieritas
Controlling	0.120	8.306	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi Asumsi

DU	DW	4-DU	Keterangan
1.7430	2.0840	2.257	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 2.0840 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.7430 dan 2.257 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

A. Uji Analisis Linear Berganda

Uji regresi linear berganda, digunakan dalam penulisan ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependen. (Billy Nugraha, 2022)

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Ket
(Constant)	47.857			
Planning	0.388	4.810	0.000	Signifikan
Organizing	0.182	2.420	0.018	Signifikan
Actuating	0.172	2.132	0.036	Signifikan
Controlling	0.382	4.761	0.000	Signifikan
F hitung	407.051			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0.954			

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 47.857 + 0.388X_1 + 0.182X_2 + 0.172X_3 + 0.382X_4 + e$$

1. Konstanta = 47.857

Artinya jika tidak ada variabel Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling yang mempengaruhi Motivasi Belajar, maka Motivasi Belajar sebesar 47.857 satuan.

2. $b_1 = 0.388$

Artinya jika variabel Planning meningkat sebesar satu satuan maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0.388 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.182$

Artinya jika variabel Organizing meningkat sebesar satu satuan maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0.182 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0.172$

Artinya jika variabel Actuating meningkat sebesar satu satuan maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0.172 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

5. $b_4 = 0.382$

Artinya jika variabel Controlling meningkat sebesar satu satuan maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0.382 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

B. Uji Parsial (Uji T)

Uji T menunjukan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen (Billy Nugraha, 2022), dalam uji t digunakan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian statistik t adalah :

1. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Planning berpengaruh terhadap Motivasi Belajar”.

2. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,018 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Organizing berpengaruh terhadap Motivasi Belajar”.
3. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,036 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Actuating berpengaruh terhadap Motivasi Belajar”.
4. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,000 \leq 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Controlling berpengaruh terhadap Motivasi Belajar”.

C. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). (Billy Nugraha, 2022).

Dari hasil uji F pada tabel diperoleh F hitung sebesar 407.051 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling secara bersama-sama berpengaruh Motivasi Belajar.

Secara teoritis Perspektif Teori Self-Determination (Deci & Ryan) dan menurut teori Perspektif Manajemen Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Beasiswa KIP yang baik tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Ketika beasiswa dikelola secara adil, transparan, dan berorientasi pada pengembangan akademik, mahasiswa cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, konsistensi dalam studi, serta komitmen untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

D. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. (Billy Nugraha, 2022).

Tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.954, Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling secara bersama-sama mempengaruhi variabel Motivasi Belajar sebesar 95.4% sisanya sebesar 4.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengelolaan Beasiswa KIP Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta melalui fungsi manajemen POAC—yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling—berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima, baik secara parsial maupun simultan, dengan persamaan regresi $Y = 47.857 + 0.388X_1 + 0.182X_2 + 0.172X_3 + 0.382X_4 + e$, di mana koefisien determinasi

Adjusted R Square mencapai 0.954 atau 95.4 persen, menandakan bahwa variabel independen menjelaskan hampir seluruh variasi motivasi belajar [Billy Nugraha, 2022]. Uji asumsi klasik mengonfirmasi data normal (Sig 0.200 > 0.05), bebas heteroskedastisitas (Sig > 0.05 untuk semua variabel), multikolinearitas (VIF < 10), dan autokorelasi (DW 2.084), sementara uji t menunjukkan signifikansi planning (Sig 0.000), organizing (Sig 0.018), actuating (Sig 0.036), serta controlling (Sig 0.000), dan uji F (407.051, Sig 0.000) membuktikan pengaruh simultan. Namun, keterbatasan penelitian meliputi fokus pada sampel 83 responden dari populasi 500 mahasiswa via cluster random sampling, yang mungkin membatasi generalisasi ke konteks universitas lain, serta ketergantungan pada data self-report kuesioner yang rentan bias subyektif [Dani et al., 2025].

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya perguruan tinggi dan Kemendikbudristek memperkuat implementasi POAC dalam pengelolaan beasiswa untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan dukungan psikologis, sehingga mendorong prestasi akademik mahasiswa dari keluarga kurang mampu [Gunawan & Fahrani, 2025][Kemendikbudristek, 2021]. Saran untuk penelitian lanjutan mencakup pendekatan mixed-methods dengan wawancara mendalam, perluasan sampel lintas universitas, serta variabel moderator seperti faktor demografis untuk menggali pengaruh lebih holistik [Sugiyono, 2023][Creswell & Creswell, 2023]. Dengan demikian, strategi pengelolaan yang optimal tidak hanya meringankan beban finansial tetapi juga membangun motivasi intrinsik berkelanjutan [Uno, 2016].

DAFTAR PUSTAKA

- Billy Nugraha. (2022). Pengembangan uji statistik. CV Pradina Pustaka Group.
- Ceilendra Saksana, J. (2024). Analisis pengaruh motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Dani, R., Kasanah, U., & Syamsul, E. M. (2025). *Desain penelitian pendidikan*. [Naskah tidak diterbitkan].
- Di, B., & Awayan, S. (2025). Pengelolaan dana pendidikan dan tantangan akuntabilitas publik. *Jurnal Miranti*, 5(3), 714–724.
- Elmuslim, D., & Rahmawati, I. D. (2025). Pengelolaan dana beasiswa dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4).
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Emzir. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.

- Gunawan, Z., & Fahriani, D. (2025). Strategi pengelolaan dana beasiswa KIP Kuliah guna mengatasi perilaku konsumtif dan meningkatkan prestasi akademik. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(2), 192–202. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i2.9932>
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pedoman program KIP Kuliah tahun 2021*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nufus, H. (2024). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Teknik Informatika STMIK Antar Bangsa*, 10(1), 28–31. <https://doi.org/10.51998/jti.v10i1.561>
- Pandiangan, R. (2025). Metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1).
- Rahayu, Y. P., Nisa, I. K., Laia, J. D., Ardhia, M., Yuliani, D., & Nugraha, J. T. (2025). Implementasi Program KIP Kuliah berbasis prestasi mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*.
- Siagian, S. P. (2016). *Filsafat administrasi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan (Edisi revisi)*. Alfabeta.
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of management*. McGraw-Hill Education.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.